



**UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN ISLAM
DALAM AL-QURAN SURAH LUQMAN AYAT 12-19**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURMIATY
NIM: 1720100182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN ISLAM
DALAM AL-QURAN SURAH LUQMAN AYAT 12-19**

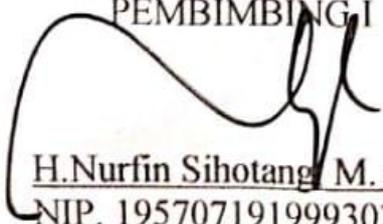
SKRIPSI

*Diajukan untk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pendidikan Agama Islam*

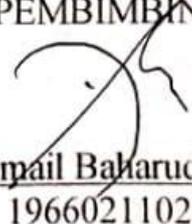
Oleh
NURMIATY
NIM: 1720100182

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


H. Nurfin Sihotang M. A., Ph. D
NIP. 1957071919993031001

PEMBIMBING II


H. Ismail Bakaruddin, M.A
NIP. 196602110201121002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Nurmiaty

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 15 Januari 2022

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QURAN SURAH LUQMAN AYAT 12-19..”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D

NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M. A

NIP.19660211 020112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmiaty

NIM : 17 201 00182

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI

Judul Skripsi : **UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QURAN
SURAH LUQMAN AYAT 12-19**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Nurmiaty
NIM. 17 201 00182

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmiaty

NIM : 17 201 00182

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QURAN SURAH LUQMAN AYAT 12-19”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 15 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Nurmiaty
NIM. 17 201 00182

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurmiaty
NIM : 17 201 00182
Judul Skripsi : Unsur-Unsur Pendidikan Islam dalam Al- Qur'an
Surah Luqman Ayat 12-19

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
(Ketua/Penguji Bidang PAI)



2. Hamidah, M. Pd
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Dr. Lazuardi, M. Ag
(Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)



4. H. Ismail Baharuddin, M. A
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 15 Maret 2022

Pukul

: 08.30 WIB s/d 11.30 WIB

Hasil/Nilai

: 76,25/B

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3,46

Predikat

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iaiu-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik@iaiu-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman
Ayat 12-19
Nama : Nurmiaty
NIM : 17 201 001 82

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 15 Januari 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Laila Huda, M.Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurmiaty

Nim : 17 201 00182

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran surah Luqman Ayat 12-19.

Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia, dalam Al-Quran menjelaskan berbagai unsur-unsur pendidikan termasuk mengenai pendidikan dalam Islam. Bila diperhatikan pendidikan sekarang ini setiap unsur hampir di hadapkan beberapa permasalahan baik antara subjek dengan objek, objek dengan materi, atau materi dengan metode pendidikannya. Dalam hal ini, Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 memberikan pesen tentang unsur-unsur pendidikan Islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja unsur-unsur pendidikan Islam dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan metode *tahlili*, yaitu menganalisis masalah yang akan dibahas dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan yang berhubungan dengan unsure-unsur pendidikan Islam, pendapat mufassir, kemudian mendeskrisikan pendapat para mufassir, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan terhadap surah Luqman ayat 12-19 mengetahui unsur-unsur pendidikan Islam sebagai berikut (1) unsur subjek (a) Allah SWT dalam kalimat **وَلَقَدْ آتَيْنَا** (b) Luqman dalam kalimat **وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ** (2) unsur objek (a) Luqman dalam kalimat **لُقْمَانَ** (b) anaknya Luqman dalam kalimat **وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ**, (3) Unsur materi pendidikan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pendidikan hikmah, akidah/tauhid, pendidikan syariah/ibadah, pendidikan akhlakul karimah, (4) Metode pendidikannya ialah metode hiwar (dialog), metode nasehat, metode perintah.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebutnama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19** .Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan penganlam penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pada pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang , M.A., Ph. D. Selaku pembimbing I dan bapak H. Ismail Baharuddin, M. A., selaku pembimbing II, yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III. Yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I,II dan III, beserta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan beserta sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Muhlison, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama studi penulis.
8. Kepada ayahanda tercinta (AF. Rusdi Harahap) yang telah menanamkan penulis tentang tauhid/akidah dan Ibunda tercinta (Mega Wati Hasibuan) yang telah susah payah mengandung penulis selama Sembilan bulan yang

telah berjuang dari penulis lahir hingga sampai sekarang ini. Baik itu dari segi dukungan, motivasi dan material yang tiada henti. Beserta segenap saudara/I-ku yang tersayang (Afnur Kholiza, Afduh Husein, Nur'ainun, Nurul Hidayah). Terimakasih atas do'a tanpa henti, cinta dan kasih sayang yang kalian berikan begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak ternilai, begitu juga motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt melimpahkan rahmadnya kepada kita semua.

9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya yang umumnya segenap keluarga PAI-3 angkatan 2017 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya khususnya kos Polisi (Siti Almaidah Siregar, Susi Santiana Rambe, Iva Rahmi Siregar, Rodiannur Siagian, Megamin Ritonga, Zuhairiah) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih juga untuk teman-teman sebimbingan skripsi saya yang selalu bersama penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai baik suka maupun duka.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna

dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 15 Januari 2021 Peneliti

Nurmiaty
NIM. 1720100 182

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan Ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangka atau diflong.

1. Vokal tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اِيو	fathah dan waw	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...اَ...	fathah dan alif atau ya	a`	a dan garis atas
اِ	Kasrah dan ya	ι	i dan garis di bawah
اُ	ḍommah dan waw	u`	a dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbuta ada dua.

1. Ta Marbuta hidup yaitu ta Marbuta yang hidup atau mendafat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuta mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangka dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ dinganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan aspostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab Berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dilambangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga adahuruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDNG MUNAQASAYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokusan Masalah	5
C. Rumusan Maasalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Islam	11
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	11
2. Asas dan Tujuan Pendidikan Islam	16
3. Unsur-unsur Pendidikan	22
B. Quran Surah Luqman Ayat 12-19	24
1. Mengenal Surah Luqman	24
2. Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19	25
3. Kata Kunci dan Penjelasannya	27
4. <i>Munasabah dan Asbabun Nuzul</i>	29
5. Kandungan Ayat	33
C. Kajian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-19....	41

1. Pendidik (Guru)	41
2. Peserta didik.....	44
3. Materi pendidikan	45
4. Metode pendidikan	53
B. Tafsir ayat.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Time Schedule Penelitian	vi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaran malaikat Jibril, yang membacanya merupakan sebuah ibadah.¹ Sehingga dijadikan pedoman yang memberikan tuntunan hidup bagi manusia. Baik hubungan manusia dengan Allah, maupun sesama manusia.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan batil).

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 17.

² Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2007), Hlm. 28.

Al-Quran juga kitab suci umat Islam yang tidak diragukan manusia kapan dan dimanapun ia berada. Juga terdapat ajaran pokok yang dikembangkan di dalamnya sebagai aspek kehidupan. Al-Quran sebagai sumber utama merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam, pendidikan Islam harus berdasarkan ayat Al-Quran yang penafsirnya dapat dikatakan sebagai ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut Syari'ah.³

Kata pendidikan berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁴

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang mempunyai nilai tri-kompetensi dasar, yaitu: intelektualitas, humanitas, dan karena itu pendidikan merupakan *age of change* untuk mengubah diri sendiri dan sekitar.

Pendidikan pada dasarnya adalah transformasi pengetahuan kearah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung seumur hidup bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau melaksanakan proses pendidikan.

sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia terutama dari anak-anak menjadi generasi penerus bangsa ini. Peran orang tua dalam

³ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 19.

⁴ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12-13.

mendidik anak sangat besar. Keteladanan orang tua dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku menjadi contoh nyata bagi anak-anaknya.

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi Muslim, yang berisi pengalaman sepenuhnya akan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan Islam.⁵

Dari pengertian diatas dapat digaris bawahi, bahwa dalam pendidikan ada sebuah proses dan transformasi pengetahuan dari pendidik terhadap peserta didik. Sehingga terjadi suatu perubahan kearah yang positif padapeserta didik baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

Pada penelitian ini penulis akan memaparkan surah Luqman ayat 12-19 tentang unsur-unsur pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Surah ini surah yang ke-31 dalam susunan surah di Al-Quran. Surah ini adalah yang dimana seorang hamba yang bijak dicantumkan dalam Al-Quran. Kemudian surah Luqman ayat 12-19 adalah salah satu pokok kebijakan yang perlu dipahami dan dikaji, yang mana dalam ayat tersebut menjelaskan tentang unsur-unsur pendidikan yang dapat dipahami oleh penulis ataupun pembaca.

Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya, ada hal yang sangat menunjang terhadap keberhasilan pendidikan, agar tujuan pendidikan tercapai, dengan kata lain pendidikan merupakan suatu sistem, maka dalam unsur-unsur pendidikan sangat berkaitan, baik

⁵ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 2.

antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pendidikan, dan materi pendidikan dengan metode pendidikan.

Dapat di lihat pada saat ini pendidikan lebih banyak menggunakan literatur-literatur barat yang steril dan terlepas dari penanaman keimanan dan ke Islaman. Oleh karena itu sumber-sumber informasi perlu diseimbangkan dengan banyak menulis literatur-literatur ilmu untuk mengetahui aoa yang terdapat dalam unsur-unsur pendidikan Islam, hal ini antara lain karena ia sangat menekankan pengaruh pendidikan terhadap anak didik.⁶

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwasanya cara mendidik anak yang dilakukan oleh Luqman sangatlah bagus dan patut untuk di terapkan pada anak-anak yang lain. Hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya sangat besar, maka tanggung jawab pendidikan itu tidak bisa dipikulkan sepenuhnya kepada orang lain seperti guru-guru atau pendidik lainnya.

Maka dari hasil studi pendahuluan penulis tersebut unsur-unsur pendidikan Islam pada saat ini masih banyak kekurangan baik dalam pendidik, peserta didik, materi pendidikan, maupun dalam metode pendidikan. Sehingga dalam mengkaji unsur-unsur pendidikan Islam masih perlu di perdalam sehingga dapat mencakup pendidikan yang sesuai dengan pendidikan Islam yang berlandasan Al-Quran dan hadist.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa surah Luqman ayat 12-19 terdapat menjelaskan beberapa unsur-unsur pendidikan Islam yang sangat bermanfaat bagi manusia terutama dalam dunia pendidikan. Kondisi

⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 19910, hlm. 87.

inilah yang menjadi bahan renungan kepada peneliti sehingga terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19”**.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat fokus masalah yang bertujuan agar penelitian ini lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu apa saja unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terbagi dua, yaitu:

1. Manfaat teoretis
 - a. Berguna bagi perguruan atau lembaga sebagai tambahan khazanah keilmuan seputar penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan Islam.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan unsur pendidikan dalam Al-Quran.

2. Praktis

- a. Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar serjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- b. Berguna bagi penulis lain sebagai hal perbandingan yang ingin membahas dan meneliti yang sama.
- c. Berguna bagi perguruan atau lembaga sebagai tambahan khazanah keilmuan seputar penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan Islam.
- d. Kita dapat mengetahui teoritis mengenai muatan pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur

Dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia unsur adalah Bagian terkecil suatu benda.⁷ Unsur adalah suatu permasalahan/bagian yang paling kecil yang terdapat dalam pembahasan pendidikan yang telah ada dalam penelitian yaitu menyangkut dalam Al-Quran Surah Luqman.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan menurut an-Nahlawi berasal dari bahasa Arab. Akar kata dari *roba-yarbu*, yang dibandingkan dengan kata *khafiyah-yakhfa*. yang dibandingkan dengan kata *madda-yamuddu* artinya yang

⁷ Trisno Yuwono Silvita, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 608.

terkandung dalam *Roba-Yarbu* adalah tambahan dan berkembang, dan *roba-yarubbu* berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.⁸ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹⁰

Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran, yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu bekal, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang di cakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisnya yang sempit, karena itu, perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan *Ideologi Pendidikan Islam* menyatakan; “yang dinamakan pendidikan ialah suatu

⁸ Ahmad Izzan, *Pendidikan Tafsir: Konsep Berbasis Al-Quran*, (Tangerang: Pustaka Aafa Media, 2012), hlm. 1.

⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaannya dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.¹¹

Jalaluddin mengemukakan pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu memopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam. Kehidupan yang konsisten dengan syari'at ini diharapkan akan memberi dampak yang sama dalam kehidupan di akhirat, yaitu keselamatan dan kesejahteraan.¹²

3. Al-Quran

Al-Quran adalah sebagai pedoman pertama dan utama umat Islam. Diturunkan dalam bahasa Arab. Namun yang menjadi masalah dan pangkal perbedaannya adalah kapasitas manusia yang sangat terbatas dalam memahami Al-Quran, karena pada kenyataannya tidak semua yang pandai bahasa Arab, sekalipun orang Arab sendiri, maupun memahami dan menangkap pesan *Ilahi* yang terkandung dalam Al-Quran secara sempurna.¹³

4. Luqman

Luqman dia adalah seorang tukang kayu, kulitnya hitam dan dia termasuk di antara penduduk Mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah

¹¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 5.

¹² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99.

¹³ Amroeni Drajat, *Ulumul Quran Pengantar Ilmu-ilmu al-Quran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 2.

orang yang hidup sederhana, Allah telah memberinya hikmah dan menganugerahkan kenabian padanya.¹⁴

Surah ini dinamakan surah Luqman karena dalam surah tersebut terdapat kisah Luqman. Menurut Wahbah Zuhaily, surah ini dinamakan surah Luqman, karena terdapat kisah Luqman al-Hakim yang mempunyai permatanya hikmah dengan bukti yaitu mengesakan Allah dan beribadah kepadaNya, juga memerintahkan untuk memperbaiki akhlak dan adab, dan mencegah dari berbuat jelek dan kemungkaran. Luqman adalah satu manusia yang namanya disebut dalam Al-Quran karena kemuliaan akhlaknya.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang diuraikan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian Teori yang membahas tentang unsur-unsur pendidikan, dan pengertian tentang pendidikan Islam, dasar pendidikan serta penjelasan tentang ayat .

¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.145.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 20170, hlm. 88.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian memuat tentang waktu dan tempat penelitian, teori dan sumber penelitian, alat pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian yaitu unsur-unsur pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, saran-saran dari penulis kaitannya dengan hasil penelitian dalam skripsi ini, dan terakhir kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*’allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.¹⁶

Konsep pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali dalam kutipan Hamdani dan Fuad Ihsan, pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Al-Ghazali pula manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari.¹⁷

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bima Aksara, 2009), hlm. 25.

¹⁷ Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka satria, 1998), hlm. 72.

oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁸

Dalam Al-Quran kata pendidikan disebut menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. *Tarbiyah*, kata pendidikan juga dapat dijumpai dengan kata *Tarbiyah* dalam bahasa Arab. Pendidikan dari sudut pandang Islam *at-Tarbiyah*, secara harfiah kata *Tarbiyah* berasal dari akar kata *robbaya* menjadi *robba* (رب- يرب- ربا)¹⁹ kemudian *ditasrif (infinitif)* menjadi 'yarabbi' dan 'tarbiyatan' atau 'tarbiyah'. Naquib al-Attas berpendapat bahwa kata yang paling tepat untuk mewakili kata pendidikan adalah kata *Ta'dib*, sementara kata *tarbiyah* dinilai luas, yakni mencakup pendidikan tetang hewan. Sedangkan kata *ta'dib* sasaran pendidikannya adalah manusia.²⁰

Tarbiyah berasal dari kata *rabaa*, *yarbu*, *tarbiyatan* yang memiliki makna tambahan (*zad*) dan berkembang (*numu*). Pengertian ini misalnya terdapat dalam (Q.S ar-Rum 30:39):

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan

¹⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 8.

¹⁹ Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), hlm. 136.

²⁰ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani dalam Pendidikan Manusia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 74.

berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²¹

Ta'lim, istilah *at-ta'lim*²² ditemukan dalam *Al-Quran*, kata *al-Ta'lim* digunakan oleh Allah untuk mengajarkan sesuatu yang belum diketahui manusia (QS. Al-Baqarah 2: 239):

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ ۚ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlilah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlilah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²³

Ta'lim secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata-mata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa *ta'lim* hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar (*mu'alim*) dan yang diajar (*muta'alim*).²⁴

- b. *Tadris*, kata “*yatadarusuna*”, yang bersal dari kata “*tadarasa-yatadarasu-tdarusan*, yang terdiri dari 5 huruf (*khumasi*), yang *Ruba'I*-nya adalah “*darrasa- yudarrisu- tadrisan*” yang artinya mempelajari.²⁵ yang berarti belajar dan mengajarkan, dan kemudian dalam istilah pendidikan disebut dengan tema *Tadris*.²⁶ Dalam *Al-*

²¹ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 408.

²² Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm. 277.

²³ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 39.

²⁴ Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 35-37.

²⁵ Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm.127.

²⁶ Ainul Yaqin, *Hadis-hasis Pendidikan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 6.

Quran, kata *al-Tadris* dengan derivasinya diulang sebanyak enam kali, salah satu diantaranya adalah surah *al- A'Raaf* (7:105):

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَى
وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلَهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ
مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَاللَّذَّارُ
الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambalnya (juga). Bukankah Perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, Yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, Padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka Apakah kamu sekalian tidak mengerti?²⁷

- c. *Tazkiyah*, berasal dari kata *zakka-yazakki-tazkiyatan* yang berarti *purification* (pemurnian atau pembersihan, chastening (keesucian dan kemurnian). Kata *Al-Tazkiyah* atau *yuzakki* telah digunakan oleh para ahli dalam hubungannya dalam menyucikan atau pembersihan jiwa seseorang dari sifat-sifat yang buruk (*al-takhalli*), dan mengisinya dengan akhlak yang baik (*al-tahalli*), sehingga melahirkan manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak yang terpuji. Dalam hubungan ini, Ibn Sina dan al-Ghazali menggunakan istilah *Tazkiyah an-nafs* (menyucikan diri) dalam arti membersihkan rohani dari sifat-sifat tercela. Dari penjelasan tersebut, bahwa kata *al-tazkiyah* ternyata juga

²⁷ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 164.

digunakan untuk arti pendidikan yang bersifat pembinaan mental spritual dan akhlak mulia.²⁸

Di dalam *Al-Quran*, kata *al-Tazkiyah* antara lain dapat dijumpai pada surah Al-Jumu'ah (62:2):

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁹

- d. *Ta'dib*, artinya proses pengenalan dan pengakuan berangsur-angsur yang ditanamkan kepada diri manusia pada tempat yang tepat dari segala tatanan pencipta, kemudian membimbing dan mengarahkan pada pengakuan dan pengenalan, kekuasaan dan keagungan Tuhan pada tatanan wujud dan keberadaan-Nya.³⁰ Adapun hadist yang berhubungan dengan *Ta'dib* adalah sebagai berikut:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ جِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ
فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ، مَعَ أَنْبِيَائِهِ
وَأَصْفِيَائِهِ.

Artinya: Didiklah anak kalian dengan tiga perkara, yaitu: mencintai nabi mereka, mencintai keluarganya. Karena sesungguhnya para pembawa al-Qur'an akan berada di bawah Naungan Allah bersama para Nabi pada hari tiada naungan selain naungan Allah bersama para Nabi dan kekasihnya.³¹

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 15-16.

²⁹ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 553.

³⁰ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 16.

³¹ Sayyid Ahmad hasyimi, *Makhtarul Hadist al-Nabawiyah*, (Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2002), hlm. 23.

2. Asas dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif seperti tidak mudah berubah. Hal ini karena telah diyakini memiliki kebenaran yang telah diuji oleh sejarah.³²

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan dasar atau fondasi yang kuat untuk dijadikan landasan kerja. Adapun dasar dan fondasinya adalah sebagai berikut:

1) Al-Quran

Islam mengatakan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Quran dipandang sebagai penjelas (*mubin*), petunjuk (hidayah) dan buku (kitab). Al-Quran berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia didunia dan di akhirat.³³ Allah berfirman dalam surah Al-Israa'/17:9 dan surah Al-A'raf/7:3

³² Mahyuddin Barni, "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Banjari*, Volume 7, No. 1, Januari 2008, hlm. 1.

³³ Mahyuddin Barni, "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Banjari*, Volume 7, No. 1, Januari 2017, hlm. 3-4.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٥١﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³⁴

Surah Al-A'raf/7:3.

اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).³⁵

2) Hadist/As-Sunnah

Hadis atau *al-hadis* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari *al-Qodim* (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau yang singkat seperti (Orang yang baru masuk/memeluk agama Islam).

Menurut para ahli hadis, pengertian hadis adalah sebagai berikut:

مَا أُضِيفَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ نَحْوَهُ

Artinya: Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifat beliau.³⁶

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah

³⁴ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 283.

³⁵ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 151.

³⁶ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2014), hlm. 1-2.

kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah Saw dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Quran.

Dalam sebuah Hadist Rasulullah Saw juga bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تُضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya: Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara, selama-lamanya tidak akan tersesat jika kamu sekalian senantiasa berpengan kepadanya: Kitabullah (Al-Quran) dan Sunnah Nabi-Nya (hadits). (HR. Malik).³⁷

3) Ijtihad

Kata ijtihad secara etimologi berarti bersungguh-sungguh dalam menggunakan tenaga baik fisik maupun pikiran. Kata ijtihad, seperti yang dikemukakan Al-Ghazali, biasanya tidak digunakan kecuali pada hal-hal yang mengandung kesulitan. Oleh karena itu, tidak disebut berijtihad jika hanya mengangkat hal-hal yang ringan, seperti mengangkat sebiji sawi.³⁸

Ijtihad adalah mengarahkan segenap kemampuan intelektual dan spiritual untuk mengeluarkan hukum yang ada dalam Al-Quran atau As-Sunnah, sehingga hukum tersebut dapat diterapkan dalam lapangan kehidupan manusia sebagai solusi atas persoalan-persoalan umat. Sukar tidaknya masalah yang dihadapi tergantung kepada

³⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadist*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 29.

³⁸ Satria Efendi, *Ushul Fikih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 246.

tinggi rendahnya kualitas intelektual dan spiritual seseorang mujtahid.³⁹

Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam artinya luas. Jadi, dengan meletakkan Al-Quran dengan As-Sunnah dan ijtihad sebagai dasar pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan itu akan tercapai.⁴⁰

- a) Secara umum jenis-jenis ijtihad terbagi menjadi tiga di antaranya sebagai berikut: *Ijtihad Bayani*, yaitu menjelaskan hukum-hukum syariah dan *nash-nash* syar'i.
- b) *Ijtihad Qiyasi*, yaitu menetapkan hukum-hukum syariah dengan menggunakan *qiyas* (analogi).
- c) *Ijtihad Isthislahi*, yaitu menetapkan hukum-hukum syariah dengan menggunakan akal (*ra'yu*) berdasarkan *isthislahi* (defenisi).⁴¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas

³⁹ Deden Makbullah, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi...*, hlm. 210.

⁴⁰ Andung, "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32-35", *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2018), hlm. 22-25.

⁴¹ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 45.

menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis Mukmin-Muslim-Muhsin dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersipat kompetitif.

Tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- 1) Membentuk manusia Muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*. firman Allah dalam surah Az-Zariyat 51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴²

- 2) Membentuk manusia Muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah *mahdah*, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu. Firman Allah dalam surah Al-baqarah/2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:

⁴² Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 523.

"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴³

- 3) Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, penciptanya. Firman Allah dalam surah At-Taubah/9:119.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁴⁴

- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya).⁴⁵

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan terbagi

empat yaitu:

- 1) Tujuan umum, suatu tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.
- 2) Tujuan akhir, pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir.
- 3) Tujuan sementara, ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 4) Tujuan operasional, tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.⁴⁶

⁴³ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 6.

⁴⁴ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 206.

⁴⁵ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 196.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 30-32.

Al-Ghazali, merumuskan tujuan pendidikan dengan menitikberatkan pada melatih anak agar dapat mencapai makrifat kepada Allah melalui jalan tasawuf yaitu dengan *mujahadah* (membiasakan) dan melatih nafsu-nafsu.⁴⁷

3. Unsur-unsur Pendidikan Islam

Adapun dalam ilmu pendidikan Islam unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut menurut para ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, maupun berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁴⁸

Pendidik adalah orang yang mendidik.⁴⁹ Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (peserta didik) untuk mencapai tingkat

⁴⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2003), hlm. 56.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), hlm. 159.

⁴⁹ Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

kesempurnaan kemanusiaan yang lebih tinggi. Status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja.⁵⁰

1) Peserta didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam memengaruhi kehidupan di dunia dan di akhirat.⁵¹

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, maupun menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵²

2) Materi pendidikan

Materi yang disampaikan pada pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan mengacu kepada materi pokok ajaran agama Islam. Materi pendidikan Islam memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.⁵³

3) Metode pendidikan

Metode yaitu cara kerja sistem yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah

⁵⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang, 2008), hlm.68.

⁵¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 173.

⁵² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 89.

⁵³ Asfiati, *Visual dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 57.

ditentukan. Metode dapat diartikan sebagai suatu proses yang teratur dalam berlangsungnya suatu pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Menurut Dayun Riadi, Dkk, unsur-unsur pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial perbuatan yang fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi yang dewasa.

2) Peserta didik

Dayun Riadi mengutip tulisan Al-Ghazali tentang pengertian peserta didik sebagai anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan objek utama dari pendidikan.

3) Materi Pendidikan

4) Metode Pendidikan

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran oleh guru kepada murid agar murid dapat memahami pelajaran dengan mudah dan efektif.⁵⁵

B. Quran Surah Luqman Ayat 12-19

1. Mengenal Surah Luqman

Luqman dia adalah seorang tukang kayu, kulitnya hitam dan dia termasuk di antara penduduk Mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah

⁵⁴ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 43.

⁵⁵ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 104-155.

orang yang hidup sederhana, Allah telah memberinya hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya.⁵⁶

Surah Luqman merupakan surah yang ke 31 yang ada di dalam Al-Quran dan berisi 34 ayat. Surah ini dinamakan Luqman karena surah tersebut, sebagian ayat-ayatnya menceritakan kisah Luqman al-Hakim yang mencakup keutamaan hikmah dan rahasia *ma'rifat* tentang Allah SWT dan sifat-sifatNya, mencela perbuatan syirik, menyuruh supaya berakhlak mulia, menyuruh melakukan pekerjaan yang terpuji dan mencegah perbuatan yang tercela, yang semua itu adalah pokok-pokok tujuan di turunkan Al-Quran.⁵⁷

2. Al-Quran surah Luqman Ayat 12-19 dan Terjemahannya

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
 لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ
 يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا
 الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ
 بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ
 وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

⁵⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 145.

⁵⁷ Sa'ad Abdul Wahid, *Tafsir al-Hidayah (Ayat-ayat Akidah) Jld I*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), hlm. 105.

السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِي أَقِمِ
 الصَّلَاةَ وَامْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٧﴾
 ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨﴾ وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٩﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orangnya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orangmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan

sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁵⁸

3. Kata Kunci dan Penjelasan

a. Luqman Ayat 12

لَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَKata walaqoda alamatul Fi'il yang

memiliki arti sesungguhnya dan ataina Fi'im Madi dan Failnya di dhomir na, dhomir na ini kata tunjuk mutakallim yaitu kami, dalam ayat ini di tunjukkan kepada Allah. Jadi dalam ayat ini dapat ditunjukkan

Pendidiknya: اللَّهُ serta peserta didiknya: لُقْمَانَ dan materi

pembelajaran: الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ (mengetahui yang benar).⁵⁹ شُكْرُ memuji

kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusia, dan mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan kepada-Nya.⁶⁰

Pengertian pendidikan ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.⁶¹ Syukur merupakan suatu ungkapan terima kasih kepada Allah SWT, yakni menggunakan segala yang diterima untuk kebaikan.⁶²

⁵⁸ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 412.

⁵⁹ Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm. 107.

⁶⁰ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 146.

⁶¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 20.

⁶² Ida Fitri Shobiha, "Bersyukur (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)," *Jurnal Dakwah*, Volume. XV, No. 2 Tahun 2014, hlm. 395.

b. Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ، يَبْنِي لِأْتَشْرِكُ بِاللَّهِ : kata **اد** menunjukkan isim madhi yang memiliki makna ingatlah, **فَالَ** fiil madhi yang bermakna berkata dan failnya adalah Luqman, sehingga dalam ayat ini pendidik Luqman, peserta didiknya anaknya dan materi pembelajarannya adalah **لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ**. Syirik adalah menduakan Allah.⁶³

c. Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا : dalam kata wasoina terdapat dhomir na yang tunjukkan mutakallim yaitu kami yaitu **اللَّهُ** dalam ayat ini pendidik **اللَّهُ** peserta didiknya manusia dan materinya adalah berbuat baik kepada kedua orang tua, yang dimana ibu telah mengandungnya **وَهْنٌ** (lemah, lemah kerja atau lemah badan)⁶⁴ **الْفِصَالِ** : menyapuh.

d. Luqman Ayat 15

وَإِنْ جَهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا : kalimat waw adalah penghubung dari kalimat sebelumnya, sedangkan kalimat **ان** adalah huruf Nafi yang memiliki arti

⁶³ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm. 544.

⁶⁴ Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm. 508.

tidak sementara **جَاهِدَ** Fi'il madi yang memiliki arti berjuang.⁶⁵ Pendidik disini Allah peserta didiknya manusia dan materi pembelajarannya adalah apabila keduanya memaksamu untuk mempersyukutkan Allah maka janganlah engkau mengikutinya.

e. Ayat 16-19

الْمِثْقَالِ: sesuatu yang dijadikan sebagai standar timbangan.

Perbuatan seberat biji **خردل** (sawi) akan mendapat balasannya. **يُسْتَوَىٰ أَقِيم**

الصَّلَاةَ وَأُمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ : dalam ayat ini pendidiknya adalah Lukman dan peserta didiknya adalah anaknya kemudian materi yang terkandung dalam melaksanakan sholat dan memperbuat amal ma'ruf dan nahi mungkar. Sedangkan dalam ayat 18-19 pendidik Allah dan peserta didiknya adalah manusia dan materi pembelajarannya adalah tidak bersikap **تُصَعَّرُ جَدَّكَ** memalingkan muka dan menampakkan bagian samping muka (pipi), perbuatan seperti ini merupakan sikap yang biasa dilakukan oleh orang-orang sombong.⁶⁶

4. *Munasabah dan Asbabun Nuzul*

a. *Munasabah Ayat*

Munasabah adalah ilmu yang membahas hikmah korelasi urutan ayat Al-Quran atau dalam redaksi yang lain dan dapat juga dikatakan bahwa munasabah adalah usaha pemikiran manusia dalam menggali

⁶⁵ Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm. 93.

⁶⁶ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi...*, hlm. 150.

rahasia hubungan antar ayat dengan ayat atau surah dengan surah yang dapat diterima oleh rasio.⁶⁷

Sumber Ilmu harus dari Allah Swt melalui Al-Quran, prinsip tauhid di dalam Islam, menegaskan bahwa semua yang ada berasal dan atas izin Allah Swt. Dia-lah Allah Swt yang maha mengetahui segala sesuatu.⁶⁸ Dia mengajarkan kepada Lukman apa itu hikmah tentang bersyukur kepada Allah swt, ilmu yang diberikan kepada Luqman diajarkan kepada anaknya yaitu tentang syirik, syirik adalah mewujudkan sesuatu sebagai tandingan Allah baik dalam *ubudiyah*, *uluhiyyah* maupun asma dan sifatnya.⁶⁹

Surah Luqman ayat 12-19 mengandung beberapa nasehat Luqman kepada anaknya. pada ayat 12 mengandung teladan dari Luqman sebagai hamba yang diberi hikmah oleh Allah, lalu ia bersyukur atas hikmah. Pada ayat 13 merupakan wasiat Luqman kepada putranya larangan mempersekutukan Allah. Mempersekutukan Allah merupakan kedzaliman yang besar. Kemudian dilanjutkan pada ayat 14, merupakan anjuran berbakti kepada orangtua dikarenakan jerih payah orangtua dalam mengandung dan merawat kita sejak dalam kandungan yang lelahnya bertamba-tambah, namun Allah memberikan batasan-batasan bakti kita terhadap kedua orangtua selama bakti tersebut tidak membuat murka Allah, yakni mempersekutukannya pada ayat 15.

⁶⁷ Sohibil Hikayat, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Anfal Ayat 1-4*, Skripsi, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 40.

⁶⁸ Sahid Qutub, "Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran dan Hadist," *Jurnal Humaniora*, Volume 2, No.2, Oktober 2011, hlm.6.

⁶⁹ Fauzi, *Fenomena Teologis Pada Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 50.

Kemudian ayat 17 merupakan wasiat Luqman pada anaknya merupakan anjuran sholat, amar ma'ruf nahi mungkar, dan bersabar atas segala cobaan, merupakan bukti seorang hamba dalam mengesakan Allah. Dilanjutkan dengan ayat 18 larangan berbuat angkuh, sedangkan ayat 19 merupakan anjuran untuk menjaga sikap, jangan sampai berbuat sombong.

b. Asbabun Nuzul Ayat

Adapun menurut istilah syariat, *asbabun nuzul* adalah sebab-sebab yang mengiringi diturunkannya ayat-ayat Al-Quran kepada Rasulullah Saw. Lantaran ada sesuatu peristiwa yang membutuhkan penjelasan atau pertanyaan, dari itu membutuhkan jawaban. Dengan demikian, lantaran *asbabun nuzul*, terciptalah suatu hukum yang menerangkan atau menjawab peristiwa ataupun pertanyaan tersebut.⁷⁰

Adapun sebab turunnya ayat 12-19 dari surah Luqman sejauh penelusuran yang penulis lakukan tidak ditemukan adanya sebab yang melatar belakangi turunnya ayat tersebut, hanya saja dalam ayat 13 dalam Tafsir Al-Misbah, diriwayatkan bahwa suwayd Ibn ash-Shamit atau suatu ketika datang ke Mekkah. Ia adalah orang seorang yang cukup terhormat dikalangan masyarakatnya, lalu Rasulullah SAW mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, “apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku”, “kumpulan hikmah Luqman”. Kemudian Rasulullah berkata, “sungguh perkataan yang amat baik”, tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah Al-Quran yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya. Rasulullah lalu membacakan Al-qur'an kepadanya dan mengajaknya memeluk Islam.⁷¹

Ahmad Mustafah al-Maraghi menjelaskan bahwa sebab turunnya surah Luqman ialah ada orang Quraisy datang kepada Rasulullah, yang meminta agar dijelaskan kepadanya berkaitan

⁷⁰ Fawaid, *Asbabun Nuzul*, (Yogyakarta: PT. Huta Parhapura, 2020), hlm. 9-10.

⁷¹ Halimah Tusa' Diah, “Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm.63.

dengan kisah Luqman al-Hakim dan anaknya tentang berbakti kepada orang tuanya, maka turunlah surah Luqman.⁷²

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ikrimah berkata, “ahli kitab bertanya tentang ruh kepada rasulullah Saw, maka Allah menurunkan ayat, *“Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakan ruh itu termasuk urusan Rabb-ku dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.”* (QS. Al-Israa: 82). Mereka berkata, “mereka mengklaim bahwa kami hanya diberi ilmu sedikit, padahal kami telah diberi Taurat dan ia adalah hikmah, dan barang siapa telah diberi hikmah maka dia telah diberi kebaikan yang banyak”. maka turun ayat, *“dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta),”* ayat 27.⁷³

5. Kandungan Ayat

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kandungan ayat dalam surah Luqman Ayat 12-19 adalah kita sebagai manusia janganlah mempersekutukan Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, namun apabila dari mereka memaksa untuk mempersekutukan Allah, maka janganla dituruti.

Ayat yang menjelaskan ajaran akhlak juga adalah pada ayat 15 surah Luqman. Ayat ini mendidik manusia agar mendahulukan dan mengutamakan aqidah tauhid dan tidak boleh syirik. Perbedaan aqidah si anak dan orangtua tidak boleh menghalangi pergaulan baik selama hidup

⁷² Arham Junaidi Firman, *Studi Al-Qur'an Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayatpendidikan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 252.

⁷³ Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alusy Syaikh, *Tafsir Al-Muyassar*, (Solo: An-Naba', 2011), hlm. 45.

di dunia, namun sangat dianjurkan supaya si anak selalu mengajak orangtuanya kepada agama tauhid. Kalau tidak berhasil, maka segala sesuatu diserahkan kepada Allah SWT. Karena kepada-Nya akan kembali semua yang ada.⁷⁴

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi Allah Swt dalam *Rubuhiyah*. Biasanya, syirik dalam *uluhiyah* dilakukan dengan cara menyeru bersama Allah selain-Nya atau menyertakan sesuatu ibadah kepada selain Allah, seperti sembelihan, nadzar, rasa takut, harapan dan cinta. Dalam agama Islam syirik (menyekutukan Allah) merupakan dosa yang paling besar.⁷⁵ Sebagaimana potongan ayat dalam surah Luqman ayat 13:

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezholiman yang besar.

Selanjutnya dalam ayat ini juga mengajarkan manusia dalam pergaulan masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pekerti, sopan santun, dan aklak yang tinggi, yaitu tidak boleh sombong, serta sederhana dalam berjalan jangan terlalu cepat, dan jangan pula terlalu lambat.⁷⁶

C. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain, selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan

⁷⁴ Sutikno, "Pola Pendidikan Islam dalam surah Luqman Ayat 12-19," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, no. 2, November 2013, hlm. 295.

⁷⁵ Syakih Sa'ad Yusuf Mahmud Abu Azis, *Ensiklopedi Hak dan Kewajiban dalam Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausatsat, 2017), hlm. 102.

⁷⁶ Sutikno, "Pola Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-19"..., hlm. 295.

yang peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Barita Halomoan Hasibuan (2017), berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-Asrh”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Content Analysis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam surah Al-Asrh adalah nilai pendidikan kedisiplinan, nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan sosial.⁷⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Soleh (2016), berjudul “Metode Pendidikan Islam yang Tercantum di dalam surah An-Nahl Ayat 125”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu *Library Search* (penelitian kepustakaan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa untuk mengetahui Metode Pendidikan Islam yang tercantum dalam surah An-Nahl Ayat 125 adalah metode hikmah, metode nasehat, dan metode debat.⁷⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Melindayani Pulungan (2017), berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terandung dalam Al-Quran Surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskripsi kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan

⁷⁷ Barita Halomoan Hasibuan, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-Asrh”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 46-50.

⁷⁸ Muhammad Soleh, “Metode Pendidikan Islan yang Tercantum di dalam surah An-Nahl Ayat 125”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 39.

dalam surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22 adalah nilai ketuhanan, nilai bersyukur, nilai pengajaran, nilai keimanan.⁷⁹

Pembahasan yang mereka lakukan adalah tentang nilai-nilai dan metode pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran sedangkan peneliti membahas tentang unsur-unsur pendidikan Islam dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19. Pembahasan di atas dengan pembahasan peneliti sudah pasti berbeda baik dari segi judul maupun penulisan. Maka dalam pembahasan ini peneliti merasa bahwa ini layak untuk diteliti.

⁷⁹ Melindayani Pulungan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Quran surah al-Ghasyiyah Ayat 17-22" *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 10.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Alokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Perpustakaan ini dijadikan sebagai tempat dalam menelaah unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19.

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Februari 2022, sebagaimana telah tertera dalam lampiran (Time Schedule Penelitian).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *library research*, yakni suatu riset kepustakaan. Riset pustaka yaitu memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya serta beberapa literatur-literatur atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu suatu contoh ragam atau berbagai macam dari penyelidikan secara seksama dan mendalam terhadap penafsiran Al-Quran yang pernah dilakukan generasi terdahulu untuk diketahui.

Adapun penelitian yang akan ditulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian tersebut akan diperoleh dari kepustakaan baik berupa buku, kamus, dokumen, jurnal, majalah, ensklopedi dan sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian.

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian studi teks kewahyuan, yaitu penelitian terhadap teks-teks Al-Quran atau kitab lain yang membahas masalah tertentu, seperti prinsip-prinsip hukum,

pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti harus menguasai bahasa asli (Arab) naskah wahyu yang diteliti untuk melakukan penelitian ini.⁸⁰

C. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian serta memberikan uraian-uraian yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Adapun sumber primer penelitian ini adalah Al-Quran, sebab peneliti hendak meneliti yang berkenaan dengan Al-Quran. Dalam hal ini, peneliti memilih *Al-Quran dan Terjemahinya* terbitan CV. Penerbit di Penegoro sebagai penerbit utama dan dibantu dengan kitab-kitab Tafsir Al-Quran yang menjelaskan surah Al-Quran yang menjelaskan surah Luqman ayat 12-19 serta buku ilmu pendidikan Islam, antara lain Tafsir kitab-kitabnya adalah:
 - a. Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Semarang: Toha Putra, 1993
 - b. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008
 - c. Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahali Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sajehtera, 2010
 - d. Serta buku pendidikan Islam yang terdapat dalam penelitian ini.

⁸⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 74.

2. Data skunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat membarikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, media cetak atau media elektronik seperti ebook dan internet guna mendukung pembahasan dan hasil penelitian yang lain, diantaranya adalah sebagaiberikut:
 - a. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
 - b. Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
 - c. Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
 - d. Hary Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
 - e. Sohibul Hikayat, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Anfal Ayat 1-4, Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
 - f. Dan lain-lainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Penelaah mengadakan penelaahan terhadap literatur-literatur yang ada di pustaka mengenai unsur-unsur pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19, baik berupa kitab, naskah maupun informasi lainnya. Setelah data-data terkumpul kemudian dipahami, dianalisa dan disimpulkan dengan metode analisis yaitu menjelaskan dan menganalisa

berdasarkan informasi baru, diusahakan menemukan arti atau struktur baru dalam pembahasan ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dengan metode yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah metode *tahlili*.

Metode *tahlili* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Quran dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, penafsir mengikuti rentetan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan mengenai arti secara global.⁸¹

Menurut Rohison Anwar dalam bukunya Ilmu Tafsir berpendapat bahwa metode *tahlili* berarti menjelaskan ayat-ayat Al-Quran dengan meneliti aspeknya dan menyikap seluruh maksudnya, mulai dari uraian makna kosa kata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antara pemisah (*munasabah*), hingga sisi keterkaitan antar pemisah itu (*wajh Al-munasabat*) dengan bantuan *asba an-nuzul*, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi Saw, sahabat, dan tabi'in. Prosedur ini dilakukan dengan mengikuti susunan Mushaf, ayat per ayat, dan surah per surah.⁸²

Dalam menuangkan hasil tafsirnya, para mufassir menjelaskan segala aspek yang berhubungan dengan ayat. Biasanya ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menerangkan hubungan (*munasabah*) ayat baik antara kata, ayat, maupun surah.
2. Menjelaskan sebab-sebab turunya ayat (*asbab al-nuzul*).

⁸¹ Abdul Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'y*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 12.

⁸² Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 159.

3. Menganalisis kosa kata (*mufradat*) dan istilah dari sudut pandang bahasa Arab: mufassir tidak jarang mengutip beberapa syair Arab Jahiliyah untuk menunjukkan penggunaan makna suatu kata.
4. Memaparkan kandungan dan maksud ayat secara umum.
5. Menerangkan unsur-unsur *fasahah*, *bayan* dan *I'jaznya*, jika memang diperlakukan, khususnya ayat-ayat yang berhubungan dengan *balagah*.
6. Menjelaskan hukum ayat, khususnya ayat-ayat tentang hukum.
7. Menerangkan makna dan maksud *syara'* yang terkandung dalam ayat tersebut, dengan memperhatikan ayat-ayat lain, hadist, pendapat para sahabat, tabi'in, terakhir ijtihad mufassir sendiri.⁸³

⁸³ M. Quraish Shihab, *Metode-metode Penafsiran Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, hlm. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-19

Dari berbagai aspek dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19, adapun hasil penelitian yang penulis temukan dalam Al-Quran yaitu tentang unsur-unsur pendidikan Islam dalam surah Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

1. Pendidik (*Muallim*)

a. Surah Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ

beberapa unsur-unsur pendidikan diantaranya pendidik. Objek pendidik dalam ayat di atas adalah Allah SWT yang maha pencipta. Pada hakekatnya, pendidikan dalam pandang Islam minimal ada empat, yaitu: Allah SWT (pendidik alam semesta), para Rasul, orang tua, dan guru. Adapun yang menjadi acuan dalam mendidik adalah Allah SWT dengan segala sifat-sifat-Nya yang terukir indah dalam *al-Asma al-Husna* (nama-nama yang baik) mencerminkan sifat-sifat agung pendidik semesta alam yang dapat diadopsi dan dicontoh oleh manusia (orang tua dan guru) sebagai pendidik penerus setelah Allah SWT dan Rasul-Nya.⁸⁴

⁸⁴ Mukroji, Hakikat Pendidikan dalam Pandangan Islam, *Jurnal Kependidikan*, Volume II, No. 2, November 2014, hlm. 17.

b. Surah Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ

pendidik dalam surah Luqman ayat 13 diwakili oleh Luqman. Luqman yang disebut oleh surah ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Luqman al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaan. Dalam tafsir Ibnu Katsir bahkan disebut nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anqa' bin Sadun.⁸⁵

c. Surah Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ

Kemudian dalam ayat 14, yang dimana artinya “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada orangtuanya”, dalam kata “Kami” dalam potongan ayat ini adalah menunjukkan kebesaran Allah SWT, jadi dalam ayat ini juga yang menjadi pendidik adalah Allah SWT begitu juga dengan surah Luqman ayat 15.

Jadi dalam setiap pendidikan sumber yang sangat berperan penting dalam pendidikan adalah pendidik/guru, apabila suatu pendidik tidak terdapat dalam suatu pendidikan maka pendidikan tersebut tidak terjadi, pendidik pertama dalam pandangan Islam adalah Allah SWT yang telah memberikan segala hikmahnya kepada seluruh umat manusia.

⁸⁵ Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafssir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 789.

d. Surah Luqman ayat , 16-17

Dalam ayat 16 dan 17 yang menjadi pendidik dalam ayat tersebut adalah Luqman, adapun yang menyebutkan Luqman sebagai pendidik dalam surah Luqman ayat 16 adalah sebagai berikut **يُبَيِّنُ لَهَا**

يُبَيِّنُ لَهَا dan ayat 17 **يُبَيِّنُ لَهَا الصَّلَاةَ** dari potongan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Luqman sebagai pendidik bagi anaknya.

e. Surah Luqman ayat 18-19

Dalam ayat 18-19 ini yang menjadi pendidik (*muallim*) adalah Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam potongan ayat ini **إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ** segaimana artinya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Jadi Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Sumber pendidikan yang pertama dalam pendidikan adalah Allah Swt, tanpa adanya sumber yang diberikan Allah Swt kepada kita maka pendidikan tidak terlaksanakan. Meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat

perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.⁸⁶

2. Peserta Didik (*Mutaallim*)

Peserta didik adalah sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, salah satu dari kompetensi pedagogic yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik dan perkembangan kognitif anak didiknya, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang dipersiapkan, dan metode yang dirancang untuk menyampaikannya benar-benar sesuai dengan karakteristik siswanya.⁸⁷

Adapun potongan ayat yang menjelaskan sebagai unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam surah Luqman ini adalah sebagai berikut:

a. *وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ* dalam potongan ayat ini menjelaskan

bahwa luqman sebagai peserta didik yang dimana dia menerima hikmah sebagai materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tiada lain adalah Allah SWT.

b. Dalam ayat ke-13, 16, dan 17 yang menjadi peserta didiknya adalah putra dari Luqman tersebut sebagaimana potongan ayat yang

⁸⁶ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 39.

⁸⁷ Luh Gede Erni Sulindawati, "Analisis Unsur-unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Volume 4, No. 1, Jini 2018, Hlm. 53.

terdapat dalam surah Luqman ayat 13 tersebut adalah وَإِذْ قَالَ لُقْمَانٌ لِابْنِهِ

yaitu kata لِابْنِهِ (anaknyanya). dan potongan ayat 16 dan 17 potongan

ayat yang menunjukkan peserta didiknya adalah يَا بُنَيُّ (hai anakku).

c. Ayat 14, 15, 18, dan 19 yang menjadi peserta didiknya adalah

manusia وَالْإِنْسَانَ كَلِمَاتٍ الْإِنْسَانَ بُولَدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ

menunjukkan bahwa peserta didiknya adalah manusia. Sedangkan

potongan ayat pada surah Luqman ayat 18 yang menunjukkan

peserta didiknya adalah لِلنَّاسِ (manusia).

3. Materi Pendidikan

Dalam sistem pendidikan, materi sudah dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Adapun materi pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Hikmah

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Hikmah yang dimaksud pada ayat di atas adalah memberi pemahaman terhadap agama, akal, serta perkataan yang jujur.

b. Pendidikan Aqidah/Tauhid

Pendidikan akidah atau tauhid merupakan suatu pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak-anak atau peserta didik, agar mengenal bahwa Allah SWT yang menciptakan alam semesta termasuk manusia dan semua yang ada dalam alam semesta ini. Pendidikan akidah/tauhid yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

1) Syirik atau Mempersekutukan Allah SWT

Syirik berasal dari kata **يشرك** yang artinya bersekutu, berserikat. Orang yang menyekutukan Allah disebut Musyrik. Sedangkan syirik secara istilah adalah anggapan atau iktikad menyekutukan Allah SWT dengan yang lain seakan-akan ada yang Maha Kuasa di samping Allah SWT.

Defenisi diatas menggambarkan bahwa syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah SWT seperti berdoa atau meminta pertolongan kepada selain Allah SWT namun tetap meminta pertolongan kepada selain-Nya, atau memalingkan bentuk suatu ibadah seperti bernazar, berkorban dan sebagainya kepada selain Allah SWT. Oleh karena itu siapa saja menyembah selain Allah SWT berarti ia menempatkan ibadahnya tidak pada

posisinya dan memberikan kepada yang tidak berhak dan ini merupakan kedzoliman yang sangat besar.⁸⁸

Sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman ayat ke-13 yang bunyinya sebagai berikut:

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁸⁹

Menurun penulis segala perbuatan yang bukan karena Allah SWT atau jika seseorang menyakini bahwa ada sang pencipta dan penolong selain Allah SWT maka ia telah dikatakan syirik.

c. Pendidikan Syariah/Ibadah

Pendidikan syariah/ibadah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak nilai-nilai peraturan Allah SWT tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah yang disebut ibadah, maupun berhubungan dengan horizontal dengan makhluknya, yang disebut hubungan muamalah. Dalam ibadah bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan

⁸⁸ Hasiah, Syirik dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Juli 2017, hlm. 85.

⁸⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 597.

oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sholat, puasa, zakat, oleh karena itu kita harus mengikuti apa yang dicontohkan Nabi.⁹⁰

Adapun pendidikan syariah/ibadah dalam surah Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

1) Perintah mendirikan sholat

Sholat dinamai dzikir atau mengingat Allah karena ia mengandung ucapan-ucapan, seperti takbir, tahmid, dan tasbih serta ayat-ayat Al-Quran yang harus diucapkan. Tujuannya pun untuk dzikir yakni mengingat Allah SWT. Sebagai mana terdapat dalam surah Luqman ayat 17:

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى
مَاۤ اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ط

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁹¹

2) Syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT

Hakikat bersyukur adalah mengakui nikmat Allah karena Dialah pemilik karunia dan pemberian sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT. Kemudian anggota badannya tunduk kepada pemberian nikmat itu. yang disebut tunduk adalah mentaati dan patuh karena seseorang tidak disebut

⁹⁰ Muhamad Iqbal, "Konsep Pendidikan dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 93.

⁹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 412.

tunduk, kecuali dia mentaati perintah Allah dan patuh kepada syari'atnya. Dengan demikian syukur merupakan pekerjaan hati dan anggota badan.⁹² Sebagaimana terdapat dalam surah Luqman ayat 13:

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁹³

Cara bersyukur kepada Allah SWT bisa dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

a) Bersyukur dengan menggunakan hati

Bentuk bersyukur dengan hati ini di implementasikan dengan betul-betul menyadari bahwa semua nikmat yang diperoleh merupakan anugerah Allah SWT. Syukur melalui hati membawa hati insan untuk bisa menerima rahmat dan anugerah keihlasan penuh, tidak ada rasa keberaatan sekalipun nikmat tersebut kecil. Syukur ini juga mengatur manusia agar bisa menyadari dengan sepenuh hati betapa sangat besar kemurahan dan kasih sayang Allah SWT.⁹⁴

⁹² Akmal, Konsep Bersyukur, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2, Desember 2018, hlm. 8.

⁹³ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 412.

⁹⁴ Desri Ari Enghario, Syukur dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*, Volume 5, No. 2, Juli 2019, hlm. 278.

b) Bersyukur dengan menggunakan lidah

Menurut peneliti hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, sedangkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmatnya dengan lisan dengan cara berdzikir dan sebagainya.

c) Bersyukur melalui perbuatan

Adapun makna berkerja di sini adalah memanfaatkan semua nikmat sesuai dengan tujuan penciptaan atau pemberiannya. Artinya nikmat-nikmat yang didapat menuntut manusia supaya merenungkan tujuan Allah menganugerahkan nikmat-nikmat tersebut.⁹⁵ Contohnya lautan, di temukan keterangannya dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 14:

d. Pendidikan Akhlakul Karimah

Luqman mendidik anaknya agar memiliki akhlakul karimah yang baik, memiliki rasa sosial ke masyarakatan yang tinggi. Pendidikan akhlakul karimah yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁵ Desri Ari Enghario, Syukur dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Ilmu Kesyarahan dan pPranata Sosial*, Volume 5, No. 2, Juli 2019, hlm. 279.

1) Berbakti kepada kedua orang tua

Berbakti kepada orang tua dapat ditunjukkan dengan cara tidak menyakiti hatinya serta senantiasa mematuhi perintahnya. Sehubungan dengan keutamaan berbakti kepada kedua orang tua yang lebih utama dibandingkan dengan perbuatan baik lainnya bahkan termasuk dengan jihad (perang pembela agama Allah SWT).⁹⁶ Sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman ayat 14-15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
 عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ
 عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁹⁷

⁹⁶ Hofifah Astuti, Berbakti kepada Orangtua Dalam Ungkapan Hadis, *Jurnal PAI*, Volume 1, No. 1, April 2021, hlm. 54.

⁹⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 412.

Menurut peneliti berbakti kepada orang tua itu dengan cara berbuat baik kepada keduanya dan mematuhi segala perbuatan yang mereka lakukan dengan syarat tidak menyalahi agama, dan apabila mereka mengajakmu melakukan perbuatan yang menyalahi agama maka tolaklah dengan perbuatan yang lemah lembut agar tidak menyakiti hati keduanya.

2) Mendidik anak untuk tidak sombong

Menurut etimologis sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan dan, membesarkan dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segala-galanya. Sifat sombong merupakan penyakit yang amat berbahaya. Sesungguhnya orang yang berlaku sombong (takabbur) adalah orang yang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai.⁹⁸ Sebagaimana terdapat dalam surah Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan

⁹⁸ Ahmad Shofiyuddin, Model Pendidikan Spritual dalam Mengembangkan Karakter Anak, *Jurnal PAI*, Volume 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 47.

lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁹⁹

Menurut penulis sombong adalah suatu perbuatan yang melakukan ingkar kepada Allah dengan cara menunjukkan bahwa dia yang paling baik diantara manusia lainnya, dan merasa paling sempurna diantara selainnya.

4. Metode Pendidikan

1) Metode hiwar (dialog)

Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya. Metode hiwar (dialog) pada surah Luqman terdapat di ayat ke-13 sebagaimana bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

⁹⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*..., hlm. 413.

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode dialog, yaitu suatu percakapan atau silih berganti antara dua belah pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab, yang dimana di dalamnya terdapat suatu topik pembicaraan. Metode hiwar (dialog) yang terdapat di dalam penelitian ini terdapat pada surah Luqman ayat 13, 16, dan 17.

2) Metode Nasehat

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam Pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menambahkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk renung jiwa melalui pintu yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara dimaksud ialah hendaknya nasehat lahir dari hati yang tulus artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.¹⁰⁰

Metode nasehat terdapat pada surah luqman ayat 18-19 sebagaimana berikut ini:

¹⁰⁰ Hary Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 191-192.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ
 أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁰¹

Metode nasehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode atau upaya untuk memberi nasehat tentang suatu kebenaran dengan cara mengingatkan, menegur, dan mengarahkan disertai dengan penjelasan yang baik dan buruknya.

3) Metode Tarhib (perintah)

Metode tarhib ini telah banyak diterapkan oleh Al-Quran dan efek keberhasilannya pun telah dirasakan nikmatnya. Kalau saja para pendidik mampu mengemas metode targhib tersebut menjadi satu pendekatan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan akhlak, tentu dunia pendidikan akan mengalami satu loncatan kemajuan yang jauh.¹⁰² Sedangkan metode tarhib dalam surah Luqman terdapat pada ayat 17 sebagaimana berikut ini:

¹⁰¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsi Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 413.

¹⁰² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm.116.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁰³

Dalam Al-Quran, tarhib adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjahui dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, dimana hal tersebut adalah penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Metode tarhib yang dimaksud pada penelitian ini merupakan tarhib yang bersumber dari Allah Swt. Semua tarhib yang disampaikan Allah kepada manusia bersifat ancaman yang disampaikan dalam proses mendidik manusia.¹⁰⁴ Namun, tarhib bukanlah hukuman itu sendiri, metode tarhib berbeda dengan hukuman. Tarhib suatu metode dalam menyampaikan hukuman, dan tarhib itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa.

¹⁰³ Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsi Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 412.

¹⁰⁴ Ayu Fitri Lestari, “Metode Pendidikan Islam” *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017). hlm. 97.

B. Tafsir Ayat 12-19

a. Tafsir Al-Maraghi

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ شَكَرْ لِلَّهِ

Dan sesungguhnya Allah telah berikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dia-lah yang patut untuk mendapatkan puji dan syukur itu. Di samping itu, Luqman selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang diciptakan untuknya.

Sebagaimana memperjelaskan tentang hikmah dalam surah al-Baqarah ayat 269, yaitu:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).¹⁰⁵

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dan syukurnya itu kembali kepada dirinya sendiri. Karena sesungguhnya Allah akan melimpahkan kepadanya pahala yang berlimpah sebagai balasan dari-Nya, atas rasa syukurnya dan dia kelak akan menyelamatkannya dari azab.

¹⁰⁵ Tim Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 45.

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diderikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu, karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmat-Nya itu. Dan Allah maha kaya dari rasa syukurnya, karena kesyukurannya itu tidak akan menambah apa-apa bagi kekuasaan-Nya, sebab kekafirannya pun tidak akan mengurangi apa-apa bagi kerajaan-Nya. Dan dia-lah Yang Maha Terpuji dalam segala suasana, apakah hamba kafir atau bersyukur.

Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah Swt. Dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apa pun, yaitu berhala-berhala. Sebagaimana dalam surah Al-An'am 6:82:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Artinya: Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰⁶

يَبْنِي لِأَشْرِكٍ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ Sesudah Allah menuturkan apa

yang telah diwasiatkan oleh Luqman pada anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat, yang tiada

¹⁰⁶ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 138.

seorang pun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anaknya supaya mereka berbuat baik kepada orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ Dan kami perintahkan kepada manusia supaya

berbakti dan taat kepada kedua orang tuanya, serta memenuhi hak-hak keduanya. Di dalam Al-qur'an sring sekali disebutkan taat kepada Allah dibarengi dengan bakti kepada kedua orang tua, yaitu seperti yang telah disebutkan didalam surah al-Isra 17:23, yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.¹⁰⁷

وَهِيَ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهِيَ عَلَىٰ وَهْنٍ ibu telah mengandungnya, sedang ia dalam

keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan makin membesarnya

¹⁰⁷ Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 284.

kandungan sehingga ia melahirkan, kemudia sampai dengan selesai dari nifasnya. **وَفَصَّلُهُ فِي عَامَيْنِ** dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu ibu mengalami berbagai masa kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan bayinya. Hal ini tiada yang dapat menghargai pengorbanannya selain hanya Yang Maha mengetahui keadaan ibu, yaitu tuhan Yang tiada sesuatu pun samar bagi-Nya baik dilagit maupun di bumi.

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ Dan kami perintahkan kepadanya, bersyukurlah kamu kepada-Ku atas semua nikmat yang telah Kulimpahkan kepadamu, dan bersyukur pulalah kepada kedua ibu bapakmu. Karena sesungguhnya keduanya itu merupakan penyebab bagi keberadaanmu. Dan keduanya telah merawatmu dengan baik, yang untuk itu keduanya mengalami berbagai macam kesulitan sehingga kamu menjadi tegak dan kuat.

إِلَى الْمَصِيرِ Hanya kepada-Kulah kembali kamu, bukan kepada selain-Ku. Maka Aku akan memberikan balasan terhadap apa yang telah kamu lakukan yang bertentangan dengan perintah-Ku. Dan aku akan menanyakan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat, yaitu tasyakurmu kepada-Ku atas nikmat-nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepadamu, dan rasa terima kasihmu terhadap kedua ibu bapakmu serta baktimu kepada keduanya.

وَأَنْ جَهْدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا Dan apabila kedua orang tua memaksamu serta menekanmu untuk menyekutukan Aku dengan

yang lain dalam hal ibadah, yaitu dengan hal-hal yang tidak kamu mempunyai pengetahuan tentangnya, maka janganlah kamu mentaati apa yang diinginkan oleh keduanya. Sekalipun keduanya menggunakan kekerasan supaya kamu mau mengikuti kehendak keduanya, maka lawanlah dengan kekerasan pula bila keduanya benar-benar memaksamu.

وَصَا حَيْهَمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا Dan pergaulilah keduanya di dalam urusan

dunia dengan pergaulan yang di ridhoi oleh agama, dan sesuai dengan watak yang mulia serta harga diri, yaitu dengan memberi pangan dan sandang kepada keduanya, tidak boleh memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang kasar, menjenguknya apabila sakit, serta menguburnya apabila ia mati.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ Dan tempuhlah jalan orang yang bertaubat dari

kemusyrikan lalu kembali kepada agama Islam dan ikuti jejak Nabi Muhammad SAW. ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ Kemudian kalian akan kembali kepada-Ku sesudah kalian mati, lalu Aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat di dunia, berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kemudian Aku membelasnya kepada kalian, orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebaikannya, dan orang yang berbuat buruk akan menerima hukuman keburukannya.

يَبْسَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ

Hai anakku, sesungguhnya perbuatan baik dan perbutan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi, lalu ia berada di tempat yang paling

tersembunyi dan paling tidak kelihatan, seperti di dalam batu besar atau di tempat yang paling tinggi seperti di langit, atau tempat yang paling bawah seperti di dalam bumi, niscaya hal itu akan di kemukakan oleh Allah SWT. Ketika di hari kiamat. Yaitu pada hari ketika Allah meletakkan timbangan amal perbuatan yang tepat, lalu pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya, apabila amalnya baik, maka balasannya pun baik pula, dan apabila amalnya buruk, maka balasannya pun buruk pula.

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ Sesungguhnya Allah Maha Lembut, pengetahuan-

Nya meliputi semua hal-hal yang tidak kelihatan, lagi Maha Waspada, Dia mengetahui semua perkara yang tampak dan yang tidak tampak.

يُنِّيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ Hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah

shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena di dalam sholat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepadanya. Dan di dalam sholat pula terkandung hikmah lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhanya, baik dalam keadaan suka maupun duka.

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ Dan perintahkanlah orang lain supaya membersihkan

dirinya sebatas kemampuan. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan, وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ Dan cegahlah (وانه dia manusia) dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah, dan dari

mengerjakan larangan-larangan-Nya yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskan ke dalam azab neraka yang apinya menyala-nyala, yaitu neraka jahannam dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahannam.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah

kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu beramar *ma'ruf* atau bernahi *mungkar* kepada mereka. إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْأُمُورِ Sesungguhnya hal itu yang telah kupesankan kepadamu, termasuk

hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah Swt, atas hamba-hamba-Nya, tanpa ada pilihan lain. Karena di dalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak, di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang telah dibuktikan melalui berbagai macam eksperimen dalam kehidupan dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh *nas-nas* agama.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ Janganlah kamu memalingkan mukamu terhadap

orang-orang yang kamu berbicara dengannya, karena sombong dan meremehkannya. Akan tetapi hadapilah dia dengan muka yang berseri-seri dan gembira, tanpa sombong dan tinggi diri.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi

dengan angkuh dan menyombongkan diri, karena sesungguhnya hal itu adalah cara jalan orang-orang yang antara murka dan sombong, yaitu mereka yang gemar melakukan kekejaman di muka bumi dan suka berbuat

zalim terhadap orang lain. Akan tetapi berjalan dengan sikap sederhana karena sesungguhnya cara jalan yang demikian mencerminkan rasa rendah diri, sehingga pelakunya akan sampai kepada semua kebaikan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ Sesungguhnya Allah tidak menyukai

orang yang angkuh yang merasa kagum terhadap dirinya sendiri yang bersikap sombong terhadap orang lain.

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ dan berjalanlah dengan langkah yang sederhana,

yakni tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat, akan tetapi berjalanlah dengan wajar tanpa dibuat-buat dan juga tanpa pamer menonjolkan sikap rendah diri atau sikap *tawadhu*. وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

Kurangilah tingkat kekerasan suaramu, dan pendeklah cara bicaramu, janganlah kamu mengangkatmu suaramu bila mana tidak diperlukan sekali. Karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawah bagi yang melakukannya, dan lebih mudah diterima oleh jiwa pendengarannya serta lebih gampang untuk dimegerti.

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ Sesungguhnya suara yang paling buruk

dan paling jelek, karena ia dikeraskan lebih dari pada apa yang diperlukan tanpa penyebab adalah suara keledai. Dengan kata lain, bahwa orang yang mengeraskan suaranya itu berarti suaranya mirip suara keledai. Dalam hal

ini ketinggian nada dan kekerasan suara, dan suara yang seperti itu sangat dibenci Allah Swt.¹⁰⁸

b. Tafsir Jalalain

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ “Dan sungguh Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman” antara lain berupa ilmu pengetahuan, keteguhan terhadap ajaran agama, ketepatan dalam memilih kata-kata, dan hikmah-hikmahnya banyak sekali serta diriwayatkan secara turun-temurun, dia aktif berfatwa sebelum kenabian Daud As dan sempat mendapati masa kenabiannya serta menimba ilmu darinya dan meninggalkan kegiatan berfatwa, dan tentang hal itu dia menyatakan: “mengapa aku tidak merasa cukup bila aku sudah dicukupi?” Dan ketika dia ditanya: “siapakah orang yang paling jahat?” Dia menjawab: “Orang yang tidak peduli (tidak ambil pusing) jika dirinya dilihat orang lain berbuat jahat” أَنْ “yaitu”, maksudnya Kami berfirman kepadanya اشْكُرْ لِلَّهِ “bersyukurlah kepada Allah” atas hikmah yang telah Dia berikan kepadamu.

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ “Barangsiapa bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri.” Karena pahala dari syukurnya itu akan menjadi miliknya. وَمَنْ كَفَرَ “Dan barangsiapa ingkar”, yakni mengingkari nikmat itu فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ “sesungguhnya Allah Maha Kaya”, maksudnya tidak

¹⁰⁸ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi...*, hlm. 147-163.

membutuhkan makhluknya *حَمِيدٌ* “*lagi Maha Terpuji*”, maksudnya terpuji perbuatannya.

“Dan” ingatlah *وَ* “ketika Luqman berkata kepada putranya sewaktu memberikan pelajaran kepadanya” “Wahai anakku” penggunaan bentuk *يُبْنَى* disini bentuknya bentuk rasa belas kasih *لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ بِاللَّهِ* “janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya perbuatan Syirik (Menyekutukan)” Allah itu *لَظُلْمٌ عَظِيمٌ* “adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ “Dan kami wasiatkan kepada manusia agar (berbakti) kepada kedua orang tuanya.” Maksudnya, Kami perintahkan kepadanya agar berbakti kepada keduanya *حَمَلَتْهُ أُمُّهُ* “Ibunya telah mengandung” hingga tubuhnya lemah *وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ* “dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah”, maksudnya lemah karena mengandung, lemah karena kontraksi dan lemah karena melahirkan, *وَفَصَّلَتْهُ* “dan memisahkannya”, maksudnya menyapihnya *فِي عَامَيْنِ* “dalam dua tahun.” Dan kami berfirman kepadanya: *أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ* “Bersyukurlah kepadaKu dan kepada orang tuamu. KepadaKulah tempat akhirmu”, yakni tempat kembalimu.

وَإِنْ جَهْدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ! بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ “Dan jika keduanya memaksamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya bagimu tentang hal itu” yang sesuai dengan kenyataan, فَلَا تَطْعُهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُفًا “maka janganlah engkau mengikuti keduanya, tetapi pergaulilah kedua di dunia dengan baik” yakni secara wajar dengan cara berbakti dan menjalin silaturahmi, وَاتَّبِعْ سَبِيلَ “dan ikutilah jalan”, yakni jalur مَنْ أُنَابَ إِلَيَّ “orang yang kembali”, yakni pulang إِلَيَّ “kepadaku” dengan cara melaksanakan ketaatan (kepadaKu).

ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَنْبَأُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ”kemudian hanya kepadaKu tempat kembalimu, lalu Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. Kemudian Aku akan memberimu balasan yang setimpal. Susunan kalimat wasiat dan seterusnya merupakan *i'tiradh* (sisipan).

يَبْنِيَّ إِنَّهَا “(Luqman berkata): wahai anakku, sesungguhnya jika ia”, yakni perbuatan yang buruk itu إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي سَمَواتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ “seberat biji sawi, lalu berada disebuah batu besar atau di langit atau dibumi”, maksudnya di tempat yang lebih tersembunyi dari itu, يَأْتِ بِهَا اللَّهُ “niscaya Allah akan mendatangkannya” lalu

memperhitungkannya. إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ “*Sesungguhnya Allah Maha Halus*” untuk mengungkapkannya. خَيْرٌ “*lagi Maha Mengetahui*” tempatnya.

وَيُؤْتِي أَقِيمَ الصَّلَاةَ وَأْمُرًا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهًا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ‘*Wahai anakku, dirikanlah sholat, menyuruh berbuat baik, melarang berbuat mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpahmu*” dari sebab menyuruh dan melarang itu إِنَّ ذَلِكَ “*Sesungguhnya hal itu*” yang disebut itu مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ “*termasuk perkara yang ditekankan.*” Yakni perkara yang ditekankan karena hukumnya wajib.¹⁰⁹

c. Tafsir Ibnu Katsir

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ لُقْمَانَ “*Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Luqman hikmah,*” yaitu pemahaman, pengetahuan dan *Ta’bir* mimpi. أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ “*Yaitu, bersyukurlah kepada Allah,*” kami memerintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah Swt atas apa yang diberikan, dianugerahkan dan dihadiahkan oleh-Nya berupa keutamaan yang hanya dikhususkan kepadanya, tidak kepada orang lain yang sejenis dimasanya. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ “*Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri*” yaitu

¹⁰⁹ Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahali Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sajehtera, 2010), hlm. 35-37.

manfaat dan pahalanya hanya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri.

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ “Dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah mahakaya lagi Maha terpuji” yaitu maha kaya dari hamba-hamba-Nya, di mana hal itu (ketidak bersyukurannya) tidak dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengkufurinya-Nya.

Ini adalah wasiat-wasiat bermanfaat dari Luqman al-Hakim yang diceritakan oleh Allah Swt agar manusia menjungjung tinggi dan mentauladaninya. Dia berkata: *يَبْنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِنْتَقَالَ حَبَّةٌ مِّنْ خَرْدَلٍ* “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi,” yaitu kedzaliman dan kesalahan, sekalipun seberatbiji sawi. Ada beberapa pasal yang terdapat di dalam surah ini:

- 1) Pasal Tentang Akhlak Mulia
- 2) Pasal tentang celaan terhadap kesombongan
- 3) Pasal tentang kesombongan.¹¹⁰

¹¹⁰ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Kaira: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), hlm. 252-262.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan unsur-unsur pendidikan Islam dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

1. Pendidik (Guru) merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Dalam ayat 13 disebut *وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ*

اشْكُرْ لِلَّهِ dalam potongan ayat ini terdapat beberapa unsur-unsur

pendidikan diantaranya pendidik. Objek pendidik dalam ayat di atas adalah Allah SWT yang maha pencipta. Pada hakekatnya, pendidikan dalam pandang Islam minimal ada empat, yaitu: Allah SWT (pendidik alam semesta), para Rasul, orang tua, dan guru. Kemudian dalam ayat

14, *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ*, yang dimana artinya “Dan kami perintahkan

kepada manusia (berbuat baik) kepada orangtuanya”, dalam kata “Kami” dalam potongan ayat ini adalaah menunjukkan kebesaran Allah SWT, jadi dalam ayat ini juga yang menjadi pendidik adalah Allah

SWT begitu juga dengan surah Luqman ayat 15. Sementara *وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ*

لِأَبِيهِ pendidik dalam surah Luqman ayat 13 diwakili oleh Luqman.

Dalam ayat 16 dan 17 yang menjadi pendidik dalam ayat tersebut

adalah Luqman, adapun yang menyebutkan Luqman sebagai pendidik dalam surah Luqman ayat 16 adalah sebagai berikut **يُبْنِيٰ اِنْهَآ اِنْ تَاكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ** dan ayat 17 **يُبْنِيٰ اَقِيْمِ الصَّلَاةَ** dari potongan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Luqman sebagai pendidik bagi anaknya.

2. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. **وَلَقَدْ اَتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ اَنْ اَشْكُرْ لِلّٰهِ** dalam potongan ayat ini menjelaskan bahwa luqman sebagai peserta didik yang dimana dia menerima hikmah sebagai materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tiada lain adalah Allah SWT. Dalam ayat ke-13, 16, dan 17 yang menjadi peserta didiknya adalah putra dari Luqman tersebut sebagaimana potongan ayat yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13 tersebut adalah **وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ** (anaknya). dan potongan ayat 16 dan 17 potongan ayat yang menunjukkan peserta didiknya adalah **يُبْنِيٰ** (hai anakku). Ayat 14, 15, 18, dan 19 yang menjadi peserta didiknya adalah manusia **وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ** kalimat **الْاِنْسَانَ** adalah yang menunjukkan bahwa peserta didiknya adalah manusia. Sedangkan potongan ayat pada surah Luqman ayat 18 yang menunjukkan peserta didiknya adalah **لِلنَّاسِ** (manusia).

3. Materi Pendidikan, adapun materi pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- e. Pendidikan hikmah terdapat pada ayat 12
- f. Pendidikan Aqidah/Tauhid terdapat pada ayat 13.
- g. Pendidikan Syariah/Ibadah terdapat pada ayat 17.
- h. Pendidikan Akhlakul Karimah terdapat pada ayat 14, 15, 18, dan 19.

4. Metode Pendidikan

a. Metode hiwar

Metode hiwar (dialog) merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Terdapat pada ayat 13 surah Luqman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

b. Metode nasehat

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam Pendidikan Islam. Terdapat pada ayat 18 dan 19 surah Luqman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ
 أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

c. Metode tarhib (perintah)

Sedangkan metode tarhib dalam surah Luqman terdapat pada ayat 17 sebagaimana berikut ini:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝١٧

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

B. Saran-saran

Dari pembahasan yang telah dikaji, maka penulis dapat memberikansaran-saran kepada para pembaca baik sebagai pemimpin atau praktisi pendidik. Adapun saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Al-Quran merupakan sumber utama dan sudah pasti kebenarannya bagi umat Islam, sehingga Al-Quran sudah seharusnya menjadi suatu rujukan dan pegangan utama dalam menyelesaikan berbagai problem yang ada dan dihadapi oleh semua manusia.
2. Penafsiran bukanlah kebenaran yang mutlak, melainkan hasil penggalian akal pikiran manusia. Tidak ada yang lebih mengetahui makna ayat-ayat

dalam Al-Quran kecuali Allah Swt. Oleh karena itu, unsur-unsur pendidikan Islam dalam Al-Quran ayat 12-19 maka perlu terus digali terus dan direnungkan makna-maknanya yang dapat berubah menjadi lebih baik berdasarkan keilmuan dan kebutuhan yang memahaminya. Maka dari itu, peneliti berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya menghasilkan unsur-unsur pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 yang lebih baik lagi dari peneliti khususnya yang sesuai dengan keinginan si peneliti.

3. Bagi pembaca, khususnya yang sudah menempuh pendidikan. Hendaklah mengkaji Al-Quran dengan baik dan benar yang dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Sang Pencipta agar senantiasa mengerjakan hati untuk mempelajari Al-Quran dan menemukan makna-makna yang baru sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang Al-Quran.

Sebenarnya di dalam Al-Quran masih banyak surah yang membahas tentang unsur-unsur pendidikan Islam, namun dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya membahas tentang Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran surah Luqman Ayat 12-19. Sehingga dalam penulisan skripsi ini masih memerlukan kajian lanjutan tentang unsure-unsur pendidikan Islam yang terkandung dalam surah-surah lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Abdullah Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006.
- Abd. Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadist*, Jakarta: Amzah, 2012
- Abdul Wahid Sa'ad, *Tafsir al-Hidayah (Ayat-ayat Akidah) Jld I*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.
- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, Kaira: Pustaka Imam Asy-Syafi'I*, 2008.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Ahmad Islahud Daroini, *Tafsir Ayat Pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab, Skripsi*, Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Ahmad Izzan, *Pendidikan Tafsir: Konsep Berbasis Al-Quran*, Tengerang: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ainul Yaqin, *Hadis-hasis Pendidikan*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak , 2018.
- al-Mahali Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sajehtera, 2010.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragi*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Amroeni Drajat, *Ulumul Quran Pengantar Ilmu-ilmu al-Quran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Andung, "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32-35", Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.

- Arham Junaidi Firman, *Studi Al-Quran Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayatpendidikan*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Asfiati, *Visual dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2016.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Graup, 2011.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pembengunan Ilmu dan Kepribadian di Perrguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasarpendidikan Islam Metode Qurani dalam Pendidikan Manusia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Fauzi, *Fenomena Teologis Pada Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Fawaid, *Asbabun Nuzul*, Yogyakarta: PT. Huta Parhapura, 2020.
- Hasan Basri, *Filsafat Pebdidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Halimah Tusa'Diah, "Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasibuan, Barita Halomoan, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-Asrh", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Ida Fitri Shobiha, "Bersyukur Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama," *Jurnal Dakwah*, Volume. XV, No. 2 Tahun 2014.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad Nurul Whathoni, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Mataram: Sanabil, 2020.
- Muhammad Soleh, “*Metode Pendidikan Islam yang Tercantum di dalam Surah An-Nahl Ayat 125*”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Mahyuddin Barni, “*Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*” *Jurnal Al-Banjari*, Volume 7, No. 1, Januari 2008.
- Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2014.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Pulungan, Melindayani, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur’an surah al-Ghasyiyah Ayat 17-22*” *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013.
- Sahid Qutub, “*Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran dan Hadist*,” *Jurnal Humaniora*, Volume 2, No.2, Oktober 2011.
- Satria Efendi, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Sayyid Ahmad hasyimi, *Makhtarul Hadist al-Nabawiyyah*, Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2002
- Sohibul Hikayat, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Anfal Ayat 1-4*, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Sutikno, “*Pola Pendidikan Islam dalam surah Luqman Ayat 12-19*,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, no. 2, November 2013.
- Syakh Sa’ad Yusuf Mahmud Abu Aziz, *Ensiklopedi Hak dan Kewajiban dalam Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausatsat, 2017.
- Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alusy Syaikh, *Tafsir Al-Muyassar*, Solo: An-Naba’, 2011.

- Sa'ad Abdul Wahid, *Tafsir al-Hidayah (Ayat-ayat Akidah) Jld I*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.
- Tim Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2007.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penerjemah/Penafsiran Al-Quran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukharaha Tajwid & Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2008.
- Trisno Yuwono Silvita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1992.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembegian Pembimbing	September 2020
2	Pengajuan Judul	September 2020
3	Penyusunan Judul	September 2020
4	Pengesahan Judul	September 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	September 2020
6	Penyusunan Proposal	April 2021
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2021
8	Revisi	Juli 2021
9	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2021
10	Revisi	September 2021
11	Seminar Proposal	November 2021
12	Revisi Proposal	November 2021
13	Penyerahan Proposal	Desember 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	Desember 2021
15	Penyusunan BAB IV	Desember 2021
16	Penyusunan BAB V	Desember 2021
17	Bimbingan Ke Pembimbing II	Januari 2022
18	Revisi	Januari 2022
19	Bimbingan Ke Pembimbing I	Januari 2022
20	Revisi	Januari 2022
21	Laporan Penelitian	Februari 2022
22	Seminar Hasil	Februari 2022
23	Revisi	Februari 2022
24	Ujian Munaqosah	Februari 2022
25	Revisi	Februari 2022
26	Penjilidan	Februari 2022

Padangsidimpuan, 29 November 2021

Peneliti

Nurmiaty

NIM. 1720100182

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

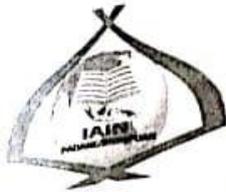
Nama : Nurmiaty
NIM : 17 201 00182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Sosopan, 07 Januari 1998
E-Mail/ No. Hp : nurmiatihrp07@gmail.com/ 0822-1006-9974
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (dari 5 bersaudara)
Alamat : Sosopan, kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : AF. Rusdi Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Sosopan, 17 Juli 1960
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sosopan, kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas
Nama Ibu : Mega Wati Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkal Dolok, 31 Desember 1963
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sosopan, kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 0306 Sosopan
SLTP : MAS Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud
SLTA : MAS Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022, perpustakaan@iain-padangsidimpuan.ac.id
Website: <https://perpustakaan.iain-padangsidimpuan.ac.id>

Nomor : 2948/In.14/J.1/TL.00/12/2021
Hal : Bantuan Informasi untuk Penyelesaian Skripsi

14 Desember 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ibu Nomor: B-2765/In.14/E/TL.00/12/2021 tanggal 13 Desember 2021 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka untuk itu kami sampaikan bahwa kami bersedia memberikan bantuan data dan informasi kepada Mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Nurmialy
NIM : 1720100182
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sosopan, Kabupaten Padang Lawas
Judul Penelitian : Unsur-unsur pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19

Demikian hal ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

a.n. Kepala,
Kordinator Bidang Layanan Teknis



Zuraidah, Sos.
NIP. 19790131 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2765 /ln.14/E.1/TL.00/12/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurmiaty
NIM : 1720100182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sosopan Kabupaten Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19."

Demikian disampaikan. atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 13 Desember 2021



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telp (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://itik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: itik@iain-padangsidempuan.ac.id

nomor
amp
terihal

: B2068/In.14/E.1/PP. 009/12/2021

17 Desember 2021

: -
: **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. H. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D (Pembimbing I)
2. H. Ismail Baharuddin, M. A (Pembimbing II)

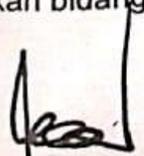
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen
ahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi
mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

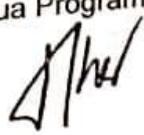
Nama	: Nurmiaty
NIM	: 1720100182
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam
egeri Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini
kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi
Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu
Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Wakil Dekan
Wakil dekan bidang akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay. M. Ag
NIP 19680517 199303 1 003